

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar manusia dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagaimana suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.¹

Proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswa, dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran, tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalau mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.² Termasuk di dalamnya memberikan bimbingan pada mata pelajaran IPA.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 96.

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 173.

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya fakta-fakta, prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

IPA sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Pengetahuan tentang lingkungan harus dimengerti oleh setiap orang.

Adapun Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.³

Mengingat pentingnya penguasaan pelajaran IPA oleh peserta didik, maka guru perlu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah menerapkan strategi atau metode yang digunakan. Tujuan pemilihan strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mencapai hasil belajar siswa maksimal.

Hasil belajar merupakan bentuk cerminan dari keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil yang dicapai dalam usaha penguasaan materi dan ilmu pengetahuan yang diperoleh setelah terjadinya kegiatan belajar. Untuk mencapai dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA, maka guru mempunyai peranan yang sangat penting.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa kenyataan yang terjadi di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada. Di sekolah SDN 013 Sungai Tarap Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, hasil belajar siswa terutama mata pelajaran IPA masih berada dibawah KKM yang ditentukan sekolah yakni 65. Hal ini terlihat dari beberapa gejala-gejala yaitu sebagai berikut:

³ Mulyasa, *KTSP*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006). Hlm 111.

- 1) Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari evaluasi belajar IPA yaitu ditemui dari 25 orang siswa hanya sekitar 11 orang siswa yang mencapai ketuntasan secara individu, dan secara klasikal hanya 44% siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yakni 65.
- 2) Dari 25 orang siswa ada 18 orang siswa atau 72% yang tidak mau bertanya atau tidak aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Dari 25 orang siswa ada sekitar 14 orang siswa yang pada saat latihan masih mendapat nilai rendah

Dari gejala-gejala di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA yang diperoleh belum mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Metode yang selama ini dipakai adalah metode ceramah dan tanya jawab sehingga selama ini siswa hanya cenderung mendengarkan atau menerima informasi dari guru saja tanpa mau mengemukakan pendapat atau pandangannya sendiri.

Beberapa usaha telah dilakukan oleh guru kelas V SDN 013 Sungai Tarap untuk meningkatkan hasil belajar IPA diantaranya memberi tambahan soal latihan, memberikan ulangan perbaikan. Namun usaha guru mengadakan perbaikan tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan.

Sehubungan dengan masalah tersebut, penulis berusaha mencari alternatif lain. yang memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran IPA. Salah satu strategi yang diduga dapat meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *group to group exchange*. Pembelajaran aktif *group to group exchange*

dapat menarik perhatian siswa dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok, dan siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, dengan demikian siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dengan mudah menguasai materi yang sedang dipelajari.

Group to group exchange adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam pembelajaran sesama siswa. Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi sumber informasi bagi siswa lainnya. Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain.⁴

Berdasarkan permasalahan dan pengertian strategi pembelajaran *Group to Group Exchange* yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih lanjut dengan mengangkat sebuah judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Group to Group Exchange* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Sungai Tarap Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.**

B. Defenisi Istilah

Beberapa istilah yang perlu didefinisikan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian antara lain:

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif (Edisi Revisi)*, (Bandung: Nuansa, 2011), hlm. 177.

1. *Group to Group Exchange* adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam pembelajaran sesama siswa. Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi sumber informasi bagi siswa lainnya. Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar mampu mengajarkannya kepada orang lain.⁵
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan strategi pembelajaran tipe *group to group exchange* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 013 Sungai Tarap Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN 013 Sungai Tarap Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar melalui strategi pembelajaran aktif tipe *group to group exchange*.

⁵ Melvin Silberman, *op cit*, hlm. 177.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi siswa

Dengan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *Group to Group Exchange* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 013 Sungai Tarap Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai agar bisa memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa serta bisa membantu guru menciptakan kegiatan belajar yang asyik, menarik dan menyenangkan siswa

c. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 013 Sungai Tarap Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.

d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan diri dan untuk menindaklanjuti penelitian keruang lingkup yang lebih luas.